



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 3, Nomor 1, Februari 2025 pp. 192-199
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.400>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Eksplorasi Penggunaan Alat Musik Gamelan Dalam Ansambel Campuran Pada Siswa Minat Bakat Pusat Budaya Indonesia di Dili-Timor Leste

Andreas Sandro Toasu^{1*}, Yunita I. Banafanu², Yosef M. Putera Kasih³

¹Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: andreastoasu2002@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: banafanuyuni13@gmail.com

³Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: pjefry72@gmail.com

*Koresponden penulis : andreastoasu2002@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 17 Januari 2025
Diterima: 19 Januari 2025
Diterbitkan: 28 Januari 2025

Keywords:

Gamelan; Mixed Ensemble; Traditional Music; MBKM International

Kata Kunci:

Gamelan; Ansambel Campuran; Musik Tradisional; MBKM Internasional

Abstract

This study explores the integration of gamelan instruments into mixed ensembles as part of the MBKM International Program conducted at the Indonesian Cultural Center in Dili, Timor-Leste. The program aims to utilize gamelan as a medium for cultural preservation and innovation while engaging students in collaborative learning environments. The study adopts structured methods, including preparatory observations, instrumental workshops, and ensemble practices, culminating in a public performance. Results highlight the participants' enhanced understanding of gamelan music, improved musical collaboration, and adaptation of traditional elements into contemporary contexts. Challenges such as tempo stability and instrument transitions were addressed through iterative practices and guided drills. The findings suggest that gamelan integration in mixed ensembles provides a valuable platform for cultural exchange and musical creativity, promoting Indonesian heritage globally.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi gamelan dalam ansambel campuran sebagai bagian dari Program MBKM Internasional yang dilaksanakan di Pusat Budaya Indonesia (PBI) di Dili, Timor-Leste. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan gamelan sebagai sarana pelestarian budaya dan inovasi, sambil melibatkan siswa dalam lingkungan belajar kolaboratif.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2025
penulis

Penelitian ini menggunakan metode terstruktur, termasuk observasi persiapan, lokakarya instrumen, dan praktik ansambel, yang berpuncak pada pementasan publik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang musik gamelan, kolaborasi musikal yang lebih baik, dan adaptasi elemen tradisional ke dalam konteks modern. Tantangan seperti stabilitas tempo dan transisi antar instrumen diatasi melalui praktik iteratif dan latihan terpandu. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi gamelan dalam ansambel campuran memberikan platform berharga untuk pertukaran budaya dan kreativitas musik, sekaligus mempromosikan warisan Indonesia secara global.

Cara mensitasi artikel:

Toasu, A. S., Banafanu, Y. I., & Kasih, Y. M. P. (2025). Eksplorasi Penggunaan Alat Musik Gamelan Dalam Ansambel Campuran Pada Siswa Minat Bakat Pusat Budaya Indonesia di Dili-Timor Leste. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 192-199. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.400>

PENDAHULUAN

MBKM Mandiri Internasional merupakan perluasan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang fokus pada pemberian kesempatan belajar dan pengalaman bagi mahasiswa di luar negeri. Program ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi Perguruan Tinggi (PT) dalam menyelenggarakan program MBKM yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks internasionalnya. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dalam hal ini Program Studi Pendidikan Musik bekerjasama dengan Pusat Budaya Indonesia KBRI Dili Timor Leste, untuk melaksanakan kegiatan ini. Pusat Budaya Indonesia (PBI) adalah salah tempat untuk mengenalkan kesenian Indonesia di luar negeri contohnya Timor-Leste oleh karena itu (PBI) memberikan kesempatan dalam program pendidikan seni dan budaya, salah satunya pembelajaran ansambel campuran.

Ansambel campuran merupakan bentuk seni musik yang indah dan kompleks, menawarkan pengalaman bermusik yang kaya dan bermanfaat bagi para pemainnya. Dengan memadukan berbagai jenis alat musik, ansambel campuran menghasilkan harmoni yang memikat dan membuka peluang bagi para pemainnya untuk mengembangkan kemampuan musik dan kreativitas mereka. Prof. Dr. Supanggih (2023) memandang ansambel campuran sebagai wadah untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan musikal dan

memperkaya pengalaman bermusik para pemainnya. Perpaduan timbre dan tekstur yang beragam dalam ansambel campuran memungkinkan terciptanya aransemen musik yang unik dan menarik, serta memberikan ruang bagi para pemain untuk berimprovisasi dan mengekspresikan kreativitas mereka. Salah satu eksplorasi menarik dalam ansambel campuran adalah dengan memasukkan alat musik gamelan. Gamelan, warisan budaya nusantara yang penuh pesona, kini melangkah maju dalam dunia musik kontemporer melalui perpaduannya dengan instrumen modern. Perpaduan ini menghasilkan harmoni baru yang memukau dan membuka gerbang kreativitas tanpa batas. Memasukkan gamelan ke dalam ansambel campuran membutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-masing alat musik, serta keahlian dalam mengorkestrasi.

Gamelan adalah ansambel musik tradisional yang berasal dari Jawa dan Bali, Indonesia. Musik ini memiliki ciri khas berupa penggunaan alat musik perkusi yang terbuat dari logam, kayu, dan bambu. Gamelan dimainkan secara bersama-sama oleh beberapa orang pemain, dengan setiap pemain memainkan alat musik yang berbeda. Gamelan telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda pada tahun 2014. Pengakuan ini merupakan bukti bahwa gamelan adalah warisan budaya yang sangat berharga bagi Indonesia dan dunia. Saat ini, gamelan tidak hanya dimainkan di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia.

Di Pusat Budaya Indonesia Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Dili, Timor Leste, terdapat sebuah gamelan yang jarang digunakan. Hal ini mendorong penulis untuk mengeksplorasi potensi gamelan dengan menggabungkannya ke dalam permainan ansambel campuran. Upaya ini bertujuan untuk menghidupkan kembali gamelan yang ada di Pusat Budaya Indonesia KBRI Dili yang selama ini terkesan tersimpan. Dengan menggabungkannya dengan instrumen musik lain, gamelan diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkaya ragam musik di Timor Leste. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa pendidikan musik UNWIRA kupang dengan pelajar dan mahasiswa dari Timor Leste.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelas ansambel campuran yang dibimbing oleh enam orang mahasiswa. Setiap mahasiswa bertanggung jawab melatih masing-masing alat musik. Tahap awal atau tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok mempersiapkan bahan ajar dalam

hal ini modul ajar dan materi aransemen lagu yang akan diberikan saat proses pembelajaran. Tahap awal ini dilaksanakan sebelum berangkat ke Timor-Leste.

Tahap kedua, yaitu pada pertemuan-pertemuan awal, tim pengajar memberikan materi berupa teori-teori dasar musik dan teknik-teknik dasar bermain alat musik. Tim pengajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi bermain alat-alat musik yang sudah disiapkan sebagai bahan observasi atau pengamatan.

Tahap ketiga, tim pengajar memberikan materi lagu yang sudah diaransemen untuk dipelajari. Lagu-lagu yang sudah diaransemen berada pada tingkatan mudah sampai menengah, karena sasaran peserta didik adalah pelajar sekolah menengah. Penulis menggunakan teknik drill untuk mengulang kembali lagu-lagu yang sdh diberikan sambil mempelajari lagu berikutnya sehingga lagu dapat dikuasai.

Tahap keempat, yaitu penulis melatih beberapa siswa untuk bermain dalam bagian alat musik gamelan. Bagian permainan musik gamelan terdapat pada ending lagu. Pada tahap ini penulis masih menerapkan drill dan imitasi sebagai metode yang diterapkan sehingga bagian alat musik gamelan dapat tercapai sesuai aransemen.

Tahap kelima, yaitu tahap terakhir dimana para peserta melaksanakan gladi persiapan sebelum pementasan dan yang paling utama yaitu melaksanakan pementasan untuk menampilkan hasil latihan. Pada tahap gladi, para peserta melakukan proses penyesuaian tempat pada panggung yang telah disiapkan dan juga hal-hal teknis yang berhubungan dengan penampilan kelompok ansambel campuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran bagian alat musik gamelan, tim terlebih dahulu melakukan observasi singkat untuk mengolah aspek-aspek seperti skala atau laras dari alat musik, tangga nada dari alat musik, dan juga jangkauan nada pada alat musik. Hasil dari observasi singkat tersebut adalah gamelan yang akan digunakan di Pusat Budaya Indonesia di Dili merupakan gamelan dengan laras slendro. Selain itu berdasarkan observasi, gamelan tersebut dibuat dan distem kedalam tangga nada C# (C kres). Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan 5 alat musik dalam gamelan yaitu bonang balungan, bonang penerus, saron, peking, dan gambang. Selain itu, melihat dari kualitas musikal dari siswa selama proses pembelajaran di kelas ansambel campuran selama lima kali pertemuan, maka

penulis membuat pola sederhana sebagai pola permainan yang akan digabungkan kedalam permainan lagu pada ansambel campuran.

Pada pertemuan pertama, tim mengambil lima orang yang pada bagian sebelumnya bermain alat musik angklung dan dimasukan ke bagian gamelan. Materi yang diberikan oleh tim antara lain mencakupi pengenalan alat musik gamelan. Hal ini sangat penting karena dalam permainan gamelan sendiri mempunyai etika-etika tersendiri yang termasuk salah satunya yaitu cara duduk yang benar. Selanjutnya tim memberikan materi tentang cara memainkan alat musik gamelan yang benar yaitu cara memukul dengan baik dan benar. tim memberikan latihan pola ritme sebagai latihan praktek dan juga merupakan *etude*.



Gambar 1. Peserta mempraktikkan posisi duduk yang baik

Pada pertemuan, kedua tim memberikan pengulangan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu pola ritme bagian ending lagu. Namun sebelum melanjutkan materi, tim memberikan penjelasan tentang teknik permainan yang akan digunakan yaitu teknik ostinato. Teknik ostinato merupakan memainkan sederetan nada secara berpola dan terus menerus di sepanjang lagu tanpa membentuk akord.

Setelah menjelaskan materi tersebut, tim melanjutkan latihan dengan memainkan pola dengan tempo yang ditentukan dan selanjutnya memberikan pola hitungan dalam permainan gamelan. Pola hitungan yang dimaksud adalah suatu kerangka dasar yang mengatur durasi dan urutan ketukan dan pola dalam sebuah permainan musik. Pola ini dihitung 1x6 ketukan, dengan

pengertian 1x6 yaitu satu kali jalan pola yang sama. Pola hitungan terbagi dalam tiga bagian yaitu: 1) Pembuka; Bonang barung memainkan 1x6 hitungan dan diikuti 2x6 oleh semua pemain gamelan.

2) Pertengahan; Semua instrumen dalam ansambel campuran memainkan polanya masing-masing, sedangkan gamelan memainkan pola yang sama dengan hitungan 4x6 hitungan. 3) Penutup; Semua alat musik mengakhiri lagu dengan 5 kali pukulan not $1/4$ secara bersama-sama.

Setelah memberikan pola hitungan, penulis memberikan kesempatan para siswa untuk bermain sesuai dengan pola hitungan yang sudah ditentukan, dan meminta para siswa untuk memainkan lagu secara utuh secara bersama-sama, dan juga dengan perpindahan tempat dari posisi angklung ke posisi gamelan.



Gambar 2. Tim menjelaskan teknik ostinato

Pada pertemuan ketiga ini para siswa melakukan latihan pemantapan terhadap semua materi yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian arahan mengenai hal teknis seperti proses masuk-keluar dan perpindahan posisi diatas panggung juga diberikan dengan detail. Perkembangan kemajuan juga nampak pada pertemuan ini, diaman para siswa mulai mampu menguasai pola permainan dan juga pola hitungan dalam permainan bagian gamelan.

Sebelum hari pementasan, tim melakukan gladi. Proses gladi diikuti oleh semua bidang minat bakat yang akan menampilkan hasil pembelajaran. Pada kelompok ansambel campuran, proses gladi berjalan lancar. Terdapat

beberapa hal teknis yang belum maksimal seperti proses masuk-keluar, perpindahan tempat dan juga kesalahan-kesalahan kecil. Namun pada saat proses gladi kesalahan-kesalahan tersebut langsung diperbaiki oleh para tim pengajar maupun audiens yang hadir..

Tahap akhir dari proses pembelajaran ini adalah pementasan. Pementasan dilaksanakan pada Jumat, 31 Mei 2024 di aula kediri mini teater PBI Dili. Pementasan dihadiri oleh banyak undangan diantaranya Duta Besar Republik Indonesia untuk Timor Leste, Sekretaris Negara Bidang Seni & Budaya Timor Leste, dan Atase Pendidikan & Kebudayaan KBRI Dili. Penampilan keseluruhan dari kelompok ansambel campuran sudah baik dengan balutan busana yang seragam menambah nilai estetika. Terdapat sedikit kesalahan di bagian transisi untuk masuk ke ending, dimana tempo tidak stabil. Tetapi pada saat gamelan dimulai tempo kembali berjalan normal sampai selesai. Para penonton juga memberikan apresiasi kepada penampilan dari kelompok ansambel campuran yang sudah menampilkan yang terbaik.



Gambar 3. Proses Pementasan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program MBKM Mandiri Internasional yang dilaksanakan di Pusat Budaya Indonesia KBRI Dili, Timor Leste

terlaksana dengan baik serta direspon baik pula dengan antusias peserta pelatihan dan juga pihak Pusat Budaya Indonesia. Peserta pelatihan dapat memahami teori musik, teknik bermain alat musik, dan kemampuan berkolaborasi dalam ansambel. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran gamelan dapat meningkatkan pengetahuan siswa di Timor Leste tentang budaya dan kesenian tradisional Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Musik dan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan dan mendukung kami untuk terlibat dalam program MBKM Mandiri Internasional. Selain itu, terimakasih juga disampaikan kepada pihak KBRI Dili dalam hal ini Pusat Budaya Indonesia Dili, Timor Leste yang telah berkontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Gatot Iswanto. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(1), 129-143. Retrieved from <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/70>
- Dewey, J. (1916). *Education and democracy*. New York: The Macmillan Company.
- Ki Hajar Dewantara (1922). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sloboda, J. A. (1986). *The musical mind: The cognitive psychology of music*. Oxford University Press.
- Supanggih, Prof. Dr. (2023). *Musik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.